

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Ini dilakukan untuk mengkaji adanya hubungan kausal antara modal intelektual (VACA , VAHU , STVA) yang diukur berdasarkan metode VAICTM terhadap pertumbuhan perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data berupa angka di dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan informasi secara ilmiah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada sektor perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

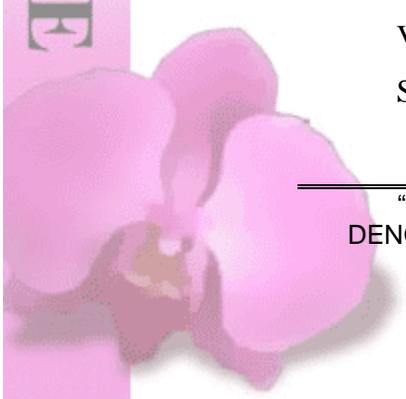
3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti BEI, Sahamok dll. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini akan menggunakan data yang dipublikasikan meliputi laporan keuangan perusahaan yang tercatat di sektor perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.3 Variabel Pengukuran

1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini ada modal intelektual. Menurut Stewart (1997) definisi modal intelektual adalah sebagai segala pengetahuan



yang bersifat intelektual, informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mencapai kesejahteraan. Dalam suatu perusahaan yang berhasil menerapkan modal intelektual yang berbasis pengetahuan di perusahaan tersebut melalui kinerja perusahaan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan yang besar. Modal intelektual memiliki nilai kontribusi yang signifikan maka diperlukan suatu pengukuran yang handal untuk mengetahui dimana letak nilai ekonomis dan potensi yang dapat digunakan untuk mengelola modal intelektual bagi pertumbuhan perusahaan. Sehingga Pulic (1998) menemukan pengukuran modal intelektual yaitu metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™). VAIC™ sendiri merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksikan dari akun dalam laporan keuangan perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Value added adalah indikator menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE).

- VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE nya. Dengan

demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

- *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah hubungan antara VA dan HC yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

- *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah hubungan antara VA dan SC yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional.

Rumus perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Gambar 3.1 Rumus VAICTM

$$\begin{aligned} VACA &= VA / CE (CA) \\ VAHU &= VA / HC \\ STVA &= SC / VA \\ VA &= OUT - IN \end{aligned}$$

Gambar 3.2 Rumus VACA, VAHU, STVA, VA

Keterangan:

- VACA = Rasio dari VA terhadap CE
- CE (*Capital Employed*) = Dana yang tersedia (ekuitas)
- VAHU = Rasio dari VA terhadap HC
- HC (*Human Capital*) = Beban karyawan
- STVA = Rasio SC terhadap VA
- SC (*Structural Capital*) = VA – HC
- OUT = Total penjualan dan pendapatan lain
- IN = Beban dan biaya usaha (selain beban karyawan)

2. Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan menurut Beaver, Ketter, dan Scholes (1970) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perubahan tersebut dilihat melalui peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya. Menurut Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Selain itu pertumbuhan perusahaan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal, internal dan pengaruh iklim industri lokal. Dalam *resourced based theory* menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh pengelolaan dan pemanfaatan aset – aset strategis yang penting. Aset strategis tersebut adalah aset yang tidak berwujud berupa modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya strategisnya (IC) secara maksimal maka perusahaan tersebut akan mengalami tingginya tingkat pertumbuhan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. menurut Chen *et al.* (2000) dan Wicaksana (2011) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan merupakan

sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan indikator *asset growth* (AG) merupakan kenaikan total aset perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Rumus perhitungan *Asset Growth* (AG) adalah sebagai berikut:

- $Asset\ Growth\ (AG) = (Total\ aset\ tahun\ t / Total\ aset\ tahun\ t-1) - 1 \times 100\ \%$

3. Variabel Antara

Variabel antara merupakan variabel yang memediasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel antara dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tampilan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitifnya sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategisnya dapat berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud, aset tidak berwujud dapat berupa modal intelektual perusahaan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham (Fajarani dan Firmansyah, 2012). Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). ROE mempresentasikan *returns* pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor (Chen *et al.* 2005). ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kembalian perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (Fajarani dan Firmansyah, 2012). Bila angka ROE perusahaan tinggi maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini ROE dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan seluruh total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan.

rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)}: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Gambar 3.3 Rumus ROE

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yang merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan laporan keuangan secara lengkap. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Sehingga metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan penggunaan metode purposive sampling didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 keatas.
2. Perusahaan perbankan yang masih memiliki status go public di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan memuat data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2014-2016.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau laba negatif selama periode pengamatan. Kriteria ini ditetapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjaga agar pengukuran pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan tetap positif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat berbagai metode pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari sumber tersebut berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id dan situs perusahaan sahamok.com). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode dokumentasi cocok digunakan dalam metode pengumpulan data karena data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis ini memberikan informasi tentang data yang tersaji akan mudah dipahami dan mengetahui pengaruh antara variabel. Pengukuran yang digunakan pada analisis ini yaitu mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat antar variabel. Analisis jalur hanya dapat menentukan pola hubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang (*Ghozali, 2011*). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Persamaan Regresi

Persamaan Regresi	
Model 1.	$X_2 = \beta X_1 + e$
Model 2.	$Y = \beta X_1 + \beta X_2 + e$

Keterangan :

- βX_1 = Koefisien jalur modal intelektual
- βX_2 = Koefisien Jalur kinerja keuangan perusahaan
- X_1 = Modal intelektual
- X_2 = Kinerja Keuangan
- Y = Pertumbuhan perusahaan
- e = Residual / Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji Statistik t

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam pengujian ini , penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria berikut ini :

H_0 diterima : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan spss. Jika angka signifikansi $t < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada nya pengaruh yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen.